

Refleksi Simbol Pemuja Setan di Dalam Morfologi Kawasan Menteng

¹Muhammad Harris Mawardi, ²Weishaguna

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas Islam Bandung

Jalan Tamansari, No 1, Bandung, 40116

¹harrismawardi@gmail.com, ²igun151175@yahoo.com

Abstract The House of devotees Devils has been around since the days of ancient civilizations, the House of Satanist appears and brings a lot of havoc because it does not acknowledge Allah as God is to be worshipped. the House of Satanist designed the large cities in the world, with the philosophy of the Godhead to Satan, his goal was to create a new generation of kufur world order. one Menteng area they are designed with symbols of the devil worshipper morphology. Is it true the morphology of Menteng area designed with devotees Devils? The scenario is a perversion of what to expect? any suggestions what can be an antidote to a perversion of Satan? so the need for Research that aims to identify the facts, scenarios and solutions attempts mengkal perversion Satan worshipper a symbol in the morphology of Menteng area.. The method of the approach used in this study is a qualitative approach and theoretical approach. Data source derived from the primary survey data collection techniques with the results of the observations of the airy form of documentation. Research methods of analysis i.e. analysis of historical reading consists diankronik and sinkronik, an analysis of morphology, analysis of figure ground, linkage analysis, and an analysis of the place. with this research resulted in the study of proof devotees Devils Baphomet symbol reflection in the morphology of Menteng area. With the results of the facts of the fata, and Satanic deception skenario in reflect into the morphology of the city. Then give suggestions an attempt counteract Satan's deception in which reflect in the morphology of menteng area.

Keywords: Devil, Baphomet, morphology, Menteng

Abstrak Kaum pemuja setan telah ada sejak zaman peradaban kuno, para kaum satanis muncul dan membawa banyak malapetaka karena tak mengakui Allah sebagai Tuhan yang harus disembah. kaum satanis merancang kota-kota besar di dunia, dengan filosofi ketuhanan kepada Iblis, tujuannya untuk menciptakan tatanan dunia baru generasi kufur. salah satunya kawasan Menteng terindikasi dirancang dengan morfologi simbol pemuja setan. Apakah benar morfologi kawasan Menteng di rancang dengan simbol pemuja setan? Skenario penyesatan apa yang diharapkan? saran apa yang dapat penangkal penyesatan setan? sehingga perlunya Penelitian yang bertujuan untuk identifikasi fakta-fakta, skenario dan solusi upaya mengkal penyesatan simbol pemuja setan dalam morfologi kawasan Menteng.. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan teoritis. Sumber data berasal dari survey primer dengan teknik pengumpulan data hasil observasi lapang berupa dokumentasi. Metode Analisis penelitian yaitu analisis historical reading terdiri diankronik dan sinkronik, analisis morfologi, analisis figure ground, analisis linkage, dan analisis place. dengan penelitian ini menghasilkan studi pembuktian refleksi simbol pemuja setan Baphomet di dalam morfologi kawasan Menteng. Dengan hasil fakta-fata, dan skenario penyesatan setan yang di refleksikan kedalam morfologi kota. Kemudian memberikan saran upaya menangkal penyesatan setan kepada manusia yang di refleksikan didalam morfologi kawasan menteng.

Kata kunci: Setan, Baphomet, Morfologi, Menteng

A. Pendahuluan

Pada salah satu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 62 dimana dalam terjemahannya disebutkan bahwa Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tanggung kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku kuasai keturunannya, kecuali sebahagian kecil. Ayat ini menjelaskan mengklasifikasi pada dua hal, yaitu Pertama, ambisi Iblis untuk menguasai seluruh hajat hidup manusia untuk mengendalikan mereka pada kesesatan. Kedua, melakukan penguasaannya melalui jalan yang sangat luas. Ambisi Iblis dan bala tentaranya, membuat skenario dengan cara mengendalikan dan menyesatkan manusia melalui simbol-simbol pemuja setan, yang di refleksikan ke dalam morfologi kota-kota besar di dunia.

Menurut teori Kevin Lynch, kota harus memiliki morfologi yang di atur dengan makna-makna tertentu. di dalam bukunya *A Theory of Good City Form* (1981), menyatakan bahwa komponen dari city-senses yang berkaitan erat dengan form/ bentuk adalah sense of place. Sense of place adalah segala sesuatu yang kasat mata dan memiliki makna, berkaitan erat dengan budaya. Kevin Lynch bahwa pengenalan terhadap elemen fisik yang kasat mata (legible) berpengaruh kuat kepada pengenalan identitas kota.

Kasus kawasan Menteng merupakan kasus yang menarik untuk diamati. bagaimana simbol-simbol pemuja setan terefleksi dalam morfologi kawasan menteng. Kasus ini dimulai dengan fenomena gerakan theosofi di Indonesia. adanya indikasi menerapkan simbol-simbol satanisme dengan baik di dalam morfologi kawasan menteng.

Gerakan Theosofi didirikan pertama kali di New York, Amerika Serikat pada 1875 oleh seorang perempuan bangsawan keturunan Rusia, Helena Petrovna Blavatsky. Teosofi merupakan suatu gerakan Neo-Hindu movement yang terinspirasi mistisme-esoteris Yahudi bernama Kabbala dan Gnosticism, suatu ilmu rahasia keselamatan serta bentuk-bentuk okultisme barat. Karena sifat dan cakupan Teosofi yang condong pada pemikiran mistik timur, pada April 1912 organisasi Teosofi mandiri di Indonesia resmi didirikan dengan nama Nederlandsch Indische Theosofische Vereeniging (NITV) berpusat di Batavia.

Pada tahun 1912 bertepatan dengan peresmian rencana Nieu Gondangdia (Menteng) yang di setuju oleh kotapraja. Pada tahun 1923 perubahan rencana Nieu Gondangdia yang asalnya berpusat pada lapangan bundar menjadi berpusat pada taman suropati sekarang. Dengan perubahan rencana tersebut kawasan menteng terindikasi di pengaruhi gerakan NITV dengan paham Okultisme baratnya mempropaganda Nieu Gondangdia berpusat pada zona yang menyerupai simbol Pentagram. Dengan adanya Indikasi tersebut, menjadi pertanyaan apakah kawasan membentuk zona lain yang menyerupai Baphomet?

Dengan adanya indikasi kawasan menteng di rancang dengan filosofi lambang pemuja setan Baphomet, perlunya studi pembuktian Refleksi Simbol Pemuja Setan Di Dalam Morfologi Kawasan Menteng. Dengan isu dan permasalahan yang ada, maka muncul pertanyaan besar, apakah benar morfologi kawasan menteng di rancang dengan simbol pemuja setan? kemudian skenario apa yang di harapkan di dalam morfologi tersebut? kemudin Saran apa yang dapat menangkal penyesatan Setan? Dengan tujuan adalah Identifikasi fakta-fakta, skenario dan solusi upaya menangkal penyesatan simbol pemuja setan dalam morfologi kawasan Menteng.

B. Landasan Teori

Pada penelitian ini dilandasi dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu

Teori Historical reading

Sejarah menurut *Poerwadarminta* (1984 : 887) adalah pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Kemudian pengertian ini diperjelas oleh Muhammad Yamin (1956 : 1), *sejarah* adalah ilmu yang mempelajari cerita bertarik mengenai kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan masyarakat manusia yang terjadi di masa lampau berdasarkan sumber-sumber kesejarahan atau hasil penelitian. Arthur Ghallion and Simon (1994 : 65) bahwa kota terbentuk dalam waktu bertahun-tahun melalui kerja keras semua orang dari generasi ke generasi.

Teori morfologi

Morfologi kota menurut Nelson yang dikutip oleh Hadi Sabari Yunus (1999 ; 114 -130) membagi morfologi kota dalam 2 ekspresi keruangan yaitu bentuk – bentuk kompak dan bentuk tidak kompak.

Teori Figure Ground

Trancik, Roger, (1986 : 97-106) mengemukakan bahwa teori *figure-ground* berawal dari studi tentang hubungan perbandingan lahan yang ditutupi bangunan sebagai massa yang padat (*figure*) dengan ruang-ruang (*void-void*) terbuka (*ground*). Secara khusus teori ini memfokuskan diri pada pemahaman pola, tekstur dan *poche* (tipologi-tipologi massa bangunan dan ruang tersebut).

Teori Linkage

Fumihiko Maki dalam bukunya berjudul “*Investigation into Collective Form*”, menyatakan bahwa *linkage* adalah kesatuan bentuk fisik pada suatu kota. Teori ini menekankan pada hubungan satu elemen ke elemen lainnya ; memperhatikan dan menegaskan hubungan-hubungan dinamik sebuah tata ruang perkotaan (*urban fabric*). Secara teoritik *linkage* perkotaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : *linkage visual*, *structural* dan *kolektif*.

Teori Place

Menurut *Kevin Lynch*, citra kota adalah gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Citra kota biasanya mengarah pada pandangan kota itu sendiri dibandingkan perilaku manusianya. Menurut Kevin Lynch karakteristik dasar kota dapat diidentifikasi melalui lima elemen dasar pembentuknya yaitu (1) jalur (*paths*), (2) tepian (*edges*), (3) distrik (*district*), (4) simpul (*nodes*) dan (5) tngaran (*landmark*). Dengan demikian elemen-elemen dasar ini dapat digunakan sebagai alat untuk menilai suatu lingkungan kota dan menjadi objek perencanaan yang perlu pengaturan dari segi fisik secara jelas dan terpadu.

C. Pembahasan

Kawasan Menteng terindikasi dirancang dengan morfologi simbol pemuja setan Baphomet. Terdapat fakta yang menunjukkan bahwa kawasan menteng membentuk zona-zona yang terdapat di dalam simbol Baphomet. fakta tersebut di perkuat dengan hasil analisis historical reading , bahwa Kubatz 1918-1923 mengubah rancangan P.A.J Moojen 1912 yang asalnya berpusat pada lapangan bundar, diganti menjadi berpusat ke zona muka dan kepala Baphomet yaitu blok gedung BAPPENAS dan Taman Suropati. Serta mempertegas batas kawasan dengan Rel Kereta Api, Sungai, dan kolidor jalan. bentuk kawasan Menteng mendekati bentuk kompak bujur sangkar dengan ciri-ciri menunjukkan adanya kesempatan ke segala arah yang relatif seimbang

Kawasan Menteng secara eksiting memiliki tiga kondisi karakteristik tekstur yaitu tekstur kepadatan rendah (Tekstur Heterogen) di sekitar pusat kawasan Menteng yaitu gedung BAPPENAS. Tekstur kepadatan sedang yaitu konfigurasi massa dan ruang di kawasan Menteng (Tekstur Homogen) kecuali di sekitar zona kampung kota merupakan tekstur dengan kepadatan tinggi (Tekstur Tidak Jelas). Zona kampung kota berada di sekitar jalan Menteng Raya, Kawasan Jalan Kudus, Kawasan Jalan Ayer, Kawasan Jalan Pekalongan, dan jalan probolinggo. Tekstur kepadatan tinggi membentuk zona Sayap dan Bulan sabit atas.

Perubahan konsep rancangan adanya indikasi di pengaruhi organisasi NITV atau Theosofi Indonesia yang resmi pada tahun 1912 yang berpusat di Batavia dan terdapat

tempat kursus simbol-simbol okultisme di Jl. Merdeka. Para okultis Theosofi banyak yang mempelajari ilmu-ilmu Magic salah satunya dari Eliphas Levi Del tokoh terkenal dalam dunia magic yang merepresentasikan Baphomet dari kartu tarot.

Skenario penyesatan melalui morfologi kawasan menteng, yaitu merancang kawasan menteng dengan simbol pemuja setan Baphomet. Morfologi tersebut sebagai simbol Pemikiran rencana Iblis untuk penyesatan masyarakat Indonesia. tujuannya adalah agar manusia hidup melupakan akhirat dan memikirkan kehidupan dunia. Penyesatan tersebut di gambarkan dalam zona-zona yang membentuk morfologi kawasan menteng yaitu :

1. Zona pentagram

Zona Pentagram merupakan zona inti kawasan menteng. Zona ini menunjukkan adanya indikasi pengaruh terhadap lingkungan dan negara. Pengaruh tersebut terbukti dengan adanya zona-zona yang membentuk zona pentagram yaitu

Zona mahkota, tanduk dan telinga menunjukkan pola konsentris di pekuat dengan elemen kolidor, merupakan usaha Iblis untuk memusatkan pemikiran dan hati manusia supaya menjadi pengikut Iblis dan meyakini bahwa Iblis sebagai tuhan yang mengatur manusia menuju kebahagiaan dunia yaitu kesesatan. Salah satu rencana penyesatan iblis yang terdapat di zona ini adalah mengikis Aqidah untuk menyekutukan Allah SWT.



Gambar 1. Pola Konsentris pada Zona Mahkota Tanduk dan Telinga

zona kepala menunjukkan keistimewaan blok tunggal gedung BAPPENAS (Loge Adhuc Stat) sebagai landmark di perkuat dengan bentuk megaform kawasan menteng yang memusat dan terjangkau ke segala arah. zona ini adalah zona strategis yang memiliki kuasa atas penyesatan manusia. menunjukkan pusat pemikiran dan rencana penyesatan berada di zona ini.



Gambar 2. Analisa Blok Tunggal pada Zona Kepala

Zona muka/ wajah menunjukkan taman suropati sebagai ruang terbuka sentral sebagai isyarat Iblis memiliki kemampuan berkomunikasi untuk mengumpulkan dan mengkondisikan hati dan pikiran manusia dengan cara menggoda serta merayu agar menuju kesesatan.



Gambar 3. Tipologi ruang terbuka sentral taman suropati

2. Zona Gerak

Zona gerak merupakan gambaran dari iblis menyesatkan manusia melalui morfologi. menunjukkan pengaruh iblis untuk menguasai manusia dengan cara menggerakkan ke arahkan cinta kehidupan dunia dan lupa kehidupan akhirat.

Zona tangan di rancang dengan pola kurva linier diperkuat dengan elemen garis serta terdapat rumah tokoh-tokoh nasional dan Rumah duta besar negara Asing, hal ini menunjukkan adanya indikasi kekuatan Iblis untuk menguasai manusia dengan cara menggerakkan para tokoh dan duta besar negara untuk mengarahkan manusia ke arah cinta kehidupan dengan pola kurva linier sebagai simbol tangan yang menunjukkan tangan ke atas artinya akhirat akan membuat kehidupan manusia sengsara dan miskin dan pola kurva linier sebagai simbol tangan ke bawah di tunjukan kehidupan dunia yang akan memberikan kesenangan.



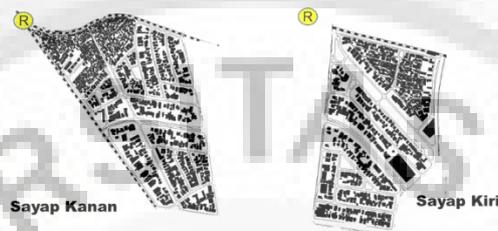
Gambar 4. Pola Kurva Linier

Zona bulan sabit merupakan gambaran iblis untuk manusia sebagai suatu pilihan hidup. Bulan sabit atas sebagai akhirat di gambarkan dengan pola organis artinya iblis menunjukkan hidup untuk akhirat akan membuat manusia sengsara, menjadi miskin, dan tidak bahagia. Zona Bulan sabit bawah menunjukkan zona komersial Bundaran HI, Artinya Iblis memberikan pilihan kepada manusia supaya bekerja, mencari materi dan bersenang-senang di dalamnya. Tujuannya agar manusia merasa bahagia hidup dunia dan lupa akan kehidupan yang kekal setelahnya.



Gambar 5. Analisis Zona Bulan sabit

Zona sayap merupakan gambaran iblis untuk memperkenalkan zona kesesatan kepada masyarakat luas, bahwa di zona sayap ini terdapat taman Lawang yang di rancang dengan tipologi ruang terbuka linier sebagai tempat lokalisasi PSK dan waria. Tempat ini berada di sayap kiri artinya iblis menggerakkan manusia pada zona kiri sebagai gambaran dari kehidupan dunia yang dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan sesaat. Sayap kanan di tunjukan dengan elemen sisi pasar barang antik sebagai gambaran iblis untuk tujuannya akhirat memiliki gaya kehidupan jadul, terkesan monoton dan tidak mengikuti zaman.

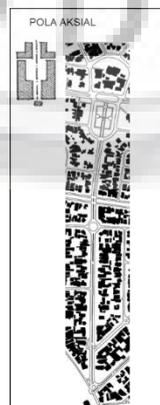


Gambar 6. Analisis Zona Sayap

3. Zona Pengirim Pesan

Zona pengirim pesan ini merupakan gambaran dari jalur pengiriman pesan yang diindikasikan berasal dari zona kepala dan zona muka. Pada zona ini di perkuat dengan keberadaan boulevard yang menjadi salah satu penguat dari pesan yang di sampaikan kepada manusia berupa pesan kesesatan iblis yang di sebar luaskan oleh setan sejenis manusia.

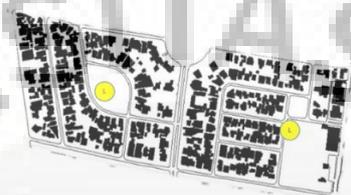
Zona janggut dibentuk dengan pola Aksial, di perkuat dengan elemen garis dan koridor memberikan pesan penyesatan kepada manusia yang berasal dari zona Kepala yaitu gedung BAPPENAS (Loge Adhuc stat) sebagai otak penyesatan. Zona janggut juga menunjukkan adanya indikasi Iblis memberikan kemuliaan pada tokoh-tokoh nasional yang tinggal di zona ini. Iblis mengangkat derajatnya sebagai pejabat dan pengusaha di Indonesia. dengan begitu iblis dapat mengkondisikan hati dan pikiran mereka untuk menjadi agen penyesatan dan mengirimkan pesan kesesatan untuk di sebar luaskan kepada masyarakat luas.



Gambar 7. Pola Aksial Sebagai Zona Pengirim Pesan Kesesatan

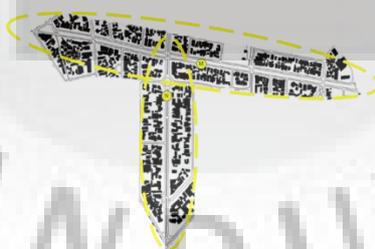
Pesan penyesatan yang di tunjukan iblis dengan pola aksial Gedung BAPPENAS, memiliki kesamaan (x2) dengan pola konsentrik yang terdapat di United States Capitol, Washington DC. Artinya penyesatan iblis bukan hanya di kawasan menteng dan di Indonesia tetapi penyesatan iblis sudah mendunia. Iblis telah mengambil kendali melalui gedung pemerintah untuk mengirimkan pesan penyesatan ke seluruh penjuru dunia.

Zona dada merupakan ruang terbuka sentral sebagai gambaran dari pesan penyesatan Iblis yaitu dengan di rancang situ lembang yang dijadikan tempat proritusi, artinya bahwa situ lembang di gambarkan Iblis sebagai surga dengan taman dan danau yang menghiasinya. Kemudian Iblis simpan pasukannya yaitu wanita-wanita sebagai bidadarinya untuk memuaskan para lelaki. Dengan demikian pesan Penyesatan Iblis terhadap manusia yaitu menjerumuskan mereka kedalam kemaksiatan dan zina.



Gambar 8. Analisis Tipologi Ruang Zona Dada

Zona caduceus dirancang dengan pola kurva linier dipekuat dengan elemen garis dan elemen koridor. menunjukkan jalan utama agen penyesatan untuk menyebarkan pesan kesesatan kepada manusia. Salah satu yang dapat di identifikasi dari pesan kesesatan tersebut adalah kesesatan melalui seni, dengan fakta terdapat gedung seni yang terdapat di ujung Jl. Tengku Umar . Dengan adanya gedung seni ini iblis akan mempengaruhi hati dan pikiran manusia untuk mengekspresikan sesuatu gambar, tarian atau musik yang menjerumuskan dan terdapat nilai kesesatan di dalamnya.



Gambar 9. Analisis pola kurva linier Zona Caduceus

Zona Rahasia

Zona rahasia ini menggambarkan kerahasiaan pesan yang di sampaikan dari zona inti, yang asalnya dari Iblis. Teridentifikasi zona ini di rancang dengan pola anguler dengan sudut tajam, mencerminkan kerahasiaan pesan yang di sampaikan oleh iblis dari zona kepala. Simbol batu yang keras, merupakan gambaran dari ambisi iblis dan para tentaranya untuk menguasai dunia dengan menyebarkan kesesatan kepada manusia.



Gambar 10. Pola Anguler Sebagai Simbol Kerahasiaan dan Batu pijakan

D. Penutup

Kawasan Menteng terbukti benar dirancang dengan morfologi simbol pemuja setan Baphomet. Dengan fakta menunjukkan kawasan menteng membentuk zona-zona yang terdapat di dalam simbol Baphomet Dengan Morfologi kawasan menteng, dirancang dengan menggunakan filosofi simbol Baphomet. Artinya filosofi morfologi tersebut, sebagai suatu pengaplikasian siasat dan rencana iblis untuk menjerumuskan masyarakat Indonesia kepada kesesatan.

Kawasan menteng di rancang dengan filosofi Baphomet dapat diidentifikasi ketika arah utara di putar balik. Jika arah utara di kembalikan ke arah yang benar, simbol Baphomet menjadi terbalik. Arti dari simbol Baphomet yang terbalik adalah bahwa perancang dahulu yaitu kubatz menghinakan Baphomet sebagai tuhan/luchifer dengan posisi terbalik dan keberadaan kepala berada ke arah selatan.

maka dengan terungkapnya rencana iblis dalam morfologi kawasan menteng, perlunya melakukan perubahan konsep morfologi kawasan menteng sebagai pusat dari penyesatan Iblis. Perubahan konsep tersebut yaitu melakukan Islamisasi dalam filosofi morfologi kawasan menteng.



Gambar 11. Kawasan Menteng dengan Arah Utara yang Benar



Gambar 12. Kawasan Menteng dengan Arah Utara terbalik

Daftar Pustaka

- Andi Olivier, Johannes Raap. 2015. Kota Di Djawa Tempo Doeloe. Jakarta. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Heuken Sj, Adholf ., dan Grace Pamungkas. 2001. Menteng kota taman Pertama di indonesia. Jakarta. Cipta Loka Caraka.
- Handitomo. 2010. Arsitektur dan kota-kota di jawa pada masa kolonial. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Lingkungan kawasan. 2014. Membaca Ruang Arsitektur Dari Masa ke Masa. Yogyakarta. PT Kanisius.
- Lynch, Kevin. *The Image Of The City*, MIT Pres Cabridge
- Mulyandari, Hestin. 2011. Pengantar Arsitektur Kota. Yogyakarta.
- Ridyasmara, Rizki, 2009. the jacatra secret. Jakarta.2009, Bentang Pustaka .
- Siregar. 1990. The Architecture of A City in Development. Bandung. Unpar.
- Sugito, Soetomo. 2009, Urbanisasi dan morfologi : Proses Perkembangan Peradaban dan wadah ruang fisiknya menuju ruang kehidupan yang manusiawi, Yogyakarta, Graha ilmu, Graha Ilmu.
- Sulasman. 2014. Metode Penelitian Sejarah. Bandung. Pustaka Setia.
- Zahn, markus. 1999, Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya. Yogyakarta. Kanisius.
- Arwijaya, 2010, Gerakan Theosofi di Indonesia, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar